Skip to Main Content

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEMPE TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TEMPE DI KAMPUNG TEMPE, TENGGILIS KAUMAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR

by Fidya Faradita

FILE	FAKULTAS_EKONOMI_1231600026_FIDYA_FARADITA.PDF (213.19K)		
TIME SUBMITTED	14-JUL-2020 08:15AM (UTC+0700)	WORD COUNT	3123
SUBMISSION ID	1357209325	CHARACTER COUNT	17547

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEMPE TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TEMPE DI KAMPUNG TEMPE, TENGGILIS KAUMAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR

Oleh

Fidya Faradita

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

fidyafaradita@gmail.com

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEMPE TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TEMPE DI KAMPUNG TEMPE, TENGGILIS KAUMAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR

Populasi penelitian yaitu sebanyak 100 pengusaha tempe yang ada di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan random sampling berjumlah 50 pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil dengan metode angket/kuesioner. Teknik yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji persial (t), uji simultan (f), uji koefisien determinasi. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal (XI), jam kerja (X2), dan produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Sedangkan dalam pengujian persial menunjukkan bahwa modal dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan, hanya produksi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya.

Kata kunci: Modal, Jam Kerja, Produksi, dan Pendapatan Pengusaha Tempe

PENDAHULUAN

Dalam industri modern, aktivitas produksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentranspormasikan input dan output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah (*added value*).

Jawa Timur merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat perekenomian yang cukup maju di Indonesia, dimana terdapat kota–kota besar yang memiliki kontribusi dalam hal pembangunan nasional, khususnya Surabaya. Sehingga perekonomian yang ada di Surabaya ikut terangkat. Kota Surabaya memiliki banyak sektor perekonomian, baik perekonomian mikro maupun makro. Perekonomian makro diwujudkan dengan keberadaan industri atau pabrik–pabrik, sedangkan perekonomian mikro diwujudkan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbentuk industri kecil atau industri rumahan.

Salah satu contoh industri kecil atau industri rumahan terletak di Kampung Tempe Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Disana para pengusaha membuat tempe dengan skala kecil sampai besar. Dalam pembuatan tempe kedelai tidaklah sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat penggiling kedelai yang mereka bikin sendiri. Dalam pembuatan tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya ini masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan tepung tempe yang dikeringkan dibawah sinar matahari sebagai pengganti ragi.

Usaha pembuataan tempe kedelai yang dilakukan di Kampung Tempe Tenggilis Kauman ini masih menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri. Tempe yang mereka buat ini biasanya dijual belikan ke pasar-pasar, toko-toko, dan bahkan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut, industri kecil atau industri rumahan akan memberikan peluang lebar bagi pendapatan masyarakat di Kampung Tempe Tenggilis Kauman. Banyak atau sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat tergantung dengan usaha tersebut. Keberadaan industri kecil atau industri rumahan tempe di Kampung Tempe Tenggilis Kauman ini diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang

lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga menimbulkan tatanan sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan intelegensia sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti berapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan produksi tempe terhadap pendapatan pengusaha tempe, maka peneliti mengambil judul penelitian **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, Jawa Timur".**

LANDASAN TEORI

Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu industria yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hididupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut Sukirno adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya (Sukirno, 1995).

Industri Rumahan adalah sebuah usaha yang melakukan kegiatan ekonominya dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan dirumah. Badan pusat statistik mendefinisikan industri sebagai berikut: Industri merupakan cabang ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seorang bekerja (Syarif, 2013).

Jenis-jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja

1. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
2. Industri kecil Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih (Sritomo, 2003).

Pengertian Tempe

Tempe merupakan makanan yang terbuat dari biji kedelai dengan menggunakan jamur *Rhizopus*

oligosporus dan Rhizopus oryzae atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi yang dikenal sebagai "ragi tempe". Lewat proses fermentasi ini, biji kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi, proses pembuatan dilakukan dengan manual yaitu dengan dimasak menggunakan air, dan semuanya dilakukan oleh tenaga kerja manusia. Dapat dikatakan faktor *input* industri rumahan tempe terdiri dari kedelai dan ragi serta diolah dengan menggunakan tenaga manusia dalam hal ini untuk memaksimalkan proses produksi agar lebih efisien perlu adanya sumber daya manusia yang terdidik dan didukung oleh pengalaman kerja yang matang (Rika, 2016).

Berikut bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan tempe:

Bahan-Bahan

1. Kedelai kering
2. Ragi tempe secukupnya

Langkah-langkah

a. Rendam kedelai kering hingga mengembang. Rebus kedelai hingga mendidih, biarkan mendidih beberapa menit. Dinginkan. Remas-remas kedelai dengan tangan lalu buang kulit arinya. Tiriskan kedelai kalau perlu menggunakan serbet makan hingga kering benar

b. Tambahkan ragi (sesuai petunjuk kemasan) ke dalam kedelai

c. Simpan tempe. Tutup dengan kertas. Jika tempe sudah berkeringat, buka kertas. Biarkan miselium candawan tempe tumbuh sempurna. Waktu sekitar 1 hari tempe dibuat pagi, tempe jadi pagi hari dihari berikutnya (Sareh, 2020).

Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui inilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan

yang dapat berupa gaji / upah, sewa, bunga serta keuntungan / profit (Hendrik, 2011).Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Hartoyo dan Noorma, 2010).

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan angket / kuesioner. Populasi nya adalah 100 pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 50 pengusaha tempe dengan sistem random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang digambarkan dengan skala likert, observasi / pengamatan objek secara langsung maupun tidak langsung, studi pustaka / pengumpulan data teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	50	100%
Perempuan	0	0%
Total	**50**	**100%**

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki yang berjumlah 50 Orang (100%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya lebih dominan oleh laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	1	2%
31-40	15	30%
41-50	21	42%
51-60	13	26%
Total	**50**	**100%**

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia antara 41–50 tahun adalah usia yang paling dominan yaitu berjumlah 21 orang (42%). Hal ini menunjukan bahwa rata – rata pengusaha tempe di Kampung Tempe masih tergolong dalam usia produktif.

Pengujian

Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Modal X1	X1.1	0.718	0.278	0.000	Valid
	X1.2	0.745	0.278	0.000	Valid
	X1.3	0.786	0.278	0.000	Valid
	X1.4	0.804	0.278	0.000	Valid
Jam KerjaX2	X2.1	0.697	0.278	0.000	Valid
	X2.2	0.768	0.278	0.000	Valid
	X2.3	0.644	0.278	0.000	Valid
	X2.4	0.717	0.278	0.000	Valid
ProduksiX3	X3.1	0.741	0.278	0.000	Valid
	X3.2	0.585	0.278	0.000	Valid
	X3.3	0.695	0.278	0.000	Valid
	X3.4	0.779	0.278	0.000	Valid
Pendapatan Y	Y1.1	0.716	0.278	0.000	Valid
	Y1.2	0.810	0.278	0.000	Valid
	Y1.3	0.679	0.278	0.000	Valid
	Y1.4	0.625	0.278	0.000	Valid

Sumber : Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 50 pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.278. Hasil tersebut didapat dengan melihat rumus dari tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = N-2 dimana N merupakan jumlah dari keseluruhan responden, sehingga df = 50-2 = 48 maka didapatkan r tabel sebesar 0.278 pada signifikansi 5%. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji validitas yang menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden adalah pertanyaan yang valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal	4 item pertanyaan	0.761	Reliabel
Jam Kerja	4 item pertanyaan	0.666	Reliabel

Produksi	4 item pertanyaan	0.656	Reliabel
Pendapatan	4 item pertanyaan	0.668	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang di olah

Dari tabel dapat dilihat hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari masing–masing variabel memiliki Cronbach's Alpha. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas maka dapat diambil keputusan bahwa semua variabel, yaitu Modal, Jam Kerja, Produksi, dan Pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya dapat dikatakan reliable atau konsisten karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independent pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Karena semua variable bebas / independent dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Output SPSS yang di olah

Sehingga, diperoleh model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut.

Pendapatan = 4.637 + 0.065 Modal – 0.102 Jam Kerja + 0.749 Produksi + ε

Model persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 4.637 artinya apabila variable lain, yaitu Modal (X1), Jam Kerja (X2), dan Produksi (X3) bernilai konstan atau nol maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan memiliki nilai sebesar Rp. 4.637.
2. Koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 0.065 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Modal (X1) mengalami kenaikan Rp. 1 maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan meningkat sebesar Rp. 0.065. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Modal (X1) dengan Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, semakin naik Modal maka semakin naik juga Pendapatannya.
3. Koefisien regresi variabel Jam Kerja (X2) sebesar -0.102 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Jam Kerja (X2) mengalami kenaikan 1 jam maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan menurun sebesar Rp 0.102. Koefisien ini bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negative antara Jam Kerja (X2) dengan Pendapatan

(Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, semakin naik Jam Kerja maka semakin turun juga Pendapatannya.

4. Koefisien regresi variable Produksi (X3) sebesar 0.749 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Produksi (X3) mengalami kenaikan 1 kg maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan meningkat sebesar Rp 0.749. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Produksi (X3) dengan Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, semakin naik Produksi maka semakin naik juga Pendapatannya.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.652	3	48.217	17.921	.000[b]
	Residual	123.768	46	2.691		
	Total	268.420	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Jam_Kerja						

Sumber : Output SPSS yang di olah

Rumus untuk mencari F Tabel adalah F (alpha, df1, df2) dengan :

$$\text{alpha} = 0.05$$

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = N - k = 50 - 4 = 46$$

$$\text{F Tabel} = 2.806$$

Berdasarkan hasil tabel ANOVA diatas, diperoleh nilai statistik uji F Regression sebesar 17.921. Jika dibandingkan dengan nilai F Tabel yaitu F (0.05, 3, 46) sebesar 2.806 maka F Regression > F (0.05, 3, 46) dan nilai Sig. < 0.05. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan H0 di tolak yang menjelaskan bahwa secara simultan atau serentak Modal (X1), Jam Kerja

(X2), dan Produksi (X3) secara bersama–sama berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya.

Uji Persial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS yang di olah

Rumus untuk mencari T Tabel adalah T (alpha, df) dengan :

alpha = 0.05

df = N – k – 1

= 50 – 4 – 1 = 45

T Tabel = 2.014

Berdasarkan hasil pengujian parameter secara parsial pada tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa :

1. Variabel Modal (X1) memiliki nilai T Hitung sebesar 0.735. Dengan demikian, T Hitung < T Tabel (0.735 < 2.014) dan Sig. > 0.05 (0.466 > 0.05). Secara statistik, variabel Modal (X1) tidak mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Variabel Jam Kerja (X2) memiliki nilai T Hitung sebesar -0.977. Dengan demikian, T Hitung < T Tabel (-0.977 < 2.014) dan Sig. > 0.05 (0.334 > 0.05). Secara statistik, variabel Jam Kerja (X2) tidak mempengaruhi

variabel Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Variabel Produksi (X3) memiliki nilai T Hitung sebesar 6.994. Dengan demikian, T Hitung > T Tabel (6.994 < 2.014) dan Sig. <0.05 (0.000 < 0.05). Secara statistik, variabel Produksi (X3) mempengaruhi variable Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.734[a]	.539	.509	1.640	.539	17.921	3	46	.000

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Jam_Kerja

Sumber : Output SPSS yang di olah

Diperoleh nilai R^2 sebesar 53.9% artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Modal, Jam Kerja, dan Produksi dapat menjelaskan sebesar 53.9% terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Sisanya,

yaitu sebesar 46.1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan pada penelitian atau dapat dipengaruhi oleh adanya error.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Itu berarti bahwa penggunaan modal usaha bukan merupakan faktor kunci sukses pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Selain itu modal utama bagi usaha tempe adalah bahan baku, dan umumnya dibeli dengan sistem kredit. Jadi, banyak sedikit modal terutama untuk memproduksi kedelai sangat tergantung dari banyaknya pelanggan dan luasan pasar yang dimiliki.
2. Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. . Hal ini disebabkan tenaga kerja yang mereka miliki sangat minim, bahkan hanya dari keluarga sendiri, seperti istri dan anaknya saja. Jadi mereka rata-rata bekerja hanya pada saat pekerjaan rumah tangga di rumah sudah selesai dikerjakan sehingga dalam bekerja tidak optimal.
3. Variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Ini berarti semakin banyak memproduksi tempe, maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Prastiwi, Dewi, Edy, Prasetyo, dan Bambang, Mulyanto 2016. *Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten*.

Saiful, Asdani, 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*.

Ayu, Mutiara, 2010. *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*.

Choirul, Anam, 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Prospek Pengembangan Agroindustri Tempe Di Kecamatan Genteng*.

Sopuwan, Dompak, Napitupulu, dan Elwamendri 2018. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kelurahan Rajawali Di Kota Jambi*.

Sesotyo, Brilliantoro Tanoyo, dan Purbayu, Budi, Santosa, 2014. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga (Kasus Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang)*.

Nim, Idayani, 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*.

Debora, Fatmawati, Manullang, 2014. *Analisis Nilai Tambah Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Agroindustri Tempe Kampung Sanan, Kelurahan Purwantoro, Keccamatan Blimbin)*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEMPE TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TEMPE DI KAMPUNG TEMPE, TENGGILIS KAUMAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

%15	%4	%0	%22
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	%9
2	Submitted to iGroup Student Paper	%6

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	< 4%
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		